

PELAKSANAAN PROGRAM “*HARD TEACHING SYSTEM*” (HTS)
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI 1
KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

TASBIHAN
NIM. 092332061

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PERNYATAAN KEASLIAN
PELAKSANAAN PROGRAM *HARD TEACHING SYSTEM (HTS)*
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI I
KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

TASBIHAN
NIM : 092332061

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Ikhsan yang berada di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mendidik para santrinya dalam belajar ilmu agama. Selain itu pesantren ini juga menekankan pendidikannya di bidang bahasa Arab. Salah satu programnya adalah *Hard Teaching System (HTS)*. Program ini merupakan program unggulan dalam peningkatan kompetensi santri di bidang bahasa Arab yang dilaksanakan pada tanggal 1-23 Ramadhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam menganalisis data penulis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Hasil dari penelitian ini adalah Sistem pembelajaran bahasa Arab adalah satu kesatuan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Adapun keadaan komponen-komponen yang dimaksud adalah: 1). Komponen masukan mentah adalah semua anggota santri dari tiga jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren. 2). Komponen masukan alat adalah tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan kurikulum. 3). Komponen lingkungan meliputi faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. 4). Komponen Pembelajaran adalah proses pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* dengan metode yang bervariasi. 5). Komponen hasil lingkungan adalah dilaksanakannya *setoran* oleh para santri pada ustadz/ustadzah sebagai evaluasi.

Kata Kunci: Program *Hard Teaching System (HTS)*, Bahasa Arab, Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN PONDOK PESANTREN

A. Sistem Pembelajaran	14
1. Pengertian Sistem Pembelajaran	14
2. Kegunaan Sistem Pembelajaran	15
3. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran	16
4. Macam-macam Sistem Pembelajaran	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran	36
B. Pembelajaran Bahasa Arab	40
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	40
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	42
3. Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab	47
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	48
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab	54
C. Pondok Pesantren	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek dan Objek Penelitian	64
D. Metode Pengumpulan Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	70

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren AL-Ikhsan Beji I Kedungbanteng	73
1. Letak Geografis.....	73
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng	73
3. Pengasuh.....	74
4. Visi Dan Misi	75
5. Tujuan	76
6. Struktur Organisasi	77
7. Keadaan Ustaz/ustazah	77
8. Keadaan Santri	78
9. Sarana Dan Prasarana	79
B. Pelaksanaan Program <i>Hard Teaching System (HTS)</i> Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng	80
1. Komponen Masukan Mentah.....	82
2. Komponen Alat/Instrumental Input.....	82
3. Komponen Lingkungan	84
4. Komponen Proses Pembelajaran.....	85
C. Analisis Data	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban kehidupan manusia yang dinamis, melahirkan roda kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Apalagi memasuki era globalisasi yang selalu berkembang sehingga merubah akses di dunia ini menjadi tak terbatas. Kondisi ini menurut setiap orang untuk memiliki kemampuan yang lebih agar bisa berkompetisi di tengah persaingan internasional. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi dan penguasaan bahasa asing menjadi penting untuk dimiliki sebagai alat penghubung dalam melakukan komunikasi.

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama.¹

Dari sekian banyaknya bahasa di dunia terdapatlah bahasa Arab yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.² Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

Dengan demikian bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh Alquran, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.³

Terkait dengan itu bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama islam. Karena sebagai mana kita semua maklum buku-buku sumber pengetahuan agama Islam, terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. *Al-Qur'an Al-Karim dan Al-Hadis An-Nabawi*, semuanya memakai bahasa Arab. Kitab-kitab para ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa tersebut.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu (1) pemilihan stimulus yang diskriminatif; dan (2) penggunaan penguatan. Sebagai ilustrasi, apakah guru akan meminta respons ranah kognitif atau afektif.

³ Mushthofa Al Ghoulayaini, *Jami'ud Durus al-'Arabiyyah* (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004), hlm. 13.

Pendidik harus menjawab sejumlah pertanyaan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan tentang mengajar. Bagaimana mereka bisa mengajar secara efektif? Dan bagaimana siswa dapat menikmati pembelajaran mereka?

Pengajaran kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen seperti siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi dan metode pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada cara atau metode proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi dalam rangka menciptakan peserta didik mampu belajar menjadi efektif dan efisien.

Begitu juga pada pembelajaran bahasa Arab, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya metode-metode khusus dan juga teknik khusus. Mengingat metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan penting dalam proses pengajaran, maka menjadi tanggung jawab guru (bahasa Arab) untuk berkreasi, mengembangkan, merevolusi atau bahkan menciptakan suatu metode baru yang cocok untuk diterapkan kepada semua peserta didik.⁴

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagian alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut AM Sadirman sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, dikarenakan adanya pengaruh/perangsang dari luar.

⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 4

Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.⁵

Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (*HTS*) bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pengembangan berbahasa Arab yang memiliki *output* baik karena para santri dapat mempraktikkan secara langsung dengan orang-orang dari luar negeri, seperti para wisatawan asing yang sedang berekreasi di tempat wisata.

Berdasarkan pengamatan penulis, pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang memiliki program khusus dalam pengembangan bahasa Arab. Program khusus ini yang disebut program “*Hard Teaching System*” (*HTS*) atau sistem pembelajaran keras. Program “*Hard Teaching System*” atau sering disebut *HTS* ini diadakan setiap tahun sekali, yaitu pada tiap bulan Ramadhan. *HTS* bertujuan untuk memacu kecakapan berkomunikasi agar dapat menunjang keberhasilan program reguler yang sudah ditentukan.

Di samping merupakan program wajib bagi segenap santri Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I, program ini juga diikuti oleh para peserta dari berbagai kota di luar Purwokerto. Program ini berlangsung selama 23 hari yaitu tanggal 1-23 Ramadhan.⁶

⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 78

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 18 Juni 2015 di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng

Melalui program ini, santri pondok pesantren Al-Ikhsan dipandu untuk dapat berkomunikasi berbahasa Arab dengan baik. Dengan mengikuti program ini, santri diharapkan akan lebih percaya diri ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik. Karena para santri diwajibkan untuk sering menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Penulis mencoba untuk meminta para santri yang mengikuti program *HTS* tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan dan mempraktikkan beberapa percakapan tentang materi yang mereka dapatkan dari guru mereka. Hasilnya adalah mereka dapat menunjukkan banyak kosa kata yang dihafalnya, serta lancar dalam berbicara bahasa Arab.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (*HTS*) bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas? Terdorong keinginan itulah penulis membuat judul penelitian “*Pelaksanaan Program “Hard Teaching System” (HTS) Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas*”⁷

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya

⁷ Hasil observasi pada tanggal 18 Juni 2015 di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng

kesalahfahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program “*Hard Teaching System*” (HTS)

Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan (rencana keputusan dsb).⁸ Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses berjalannya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan program “*Hard Teaching System*” (HTS) pada santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas.

Program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁹ Sedangkan *hard teaching* dalam istilah ini berarti membutuhkan banyak kekuatan fisik atau usaha mental.¹⁰ *Hard teaching* atau bisa disebut dengan pembelajaran keras disini bukan berarti keras secara fisik tetapi keras dalam pembelajarannya, kedisiplinannya dll. Dan kalau melanggar, tentunya akan di beri sanksi. Adanya sanksi tentunya mempunyai tujuan tertentu, bukan tanpa maksud apa-apa. Adapun tujuan pemberian sanksi yaitu :

- a. Untuk melatih siswa lebih disiplin

⁸ Pius Abdillah dan Danu Praseya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arloka,2001), hlm. 354

⁹ Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 62

¹⁰ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Directed Of Current English*, (London, 1995), hlm. 541

- b. Untuk memberikan pelajaran kepada siswa bahwa setiap perbuatan pasti ada tanggung jawabnya atau dengan kata lain ada sebab, ada akibat. Dengan demikian siswa akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

Adapun *system* adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.¹¹

Program pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, menggunakan sistem pembelajaran keras, dan biasa disebut dengan istilah program “*Hard Teaching System*” (*HTS*). Program ini diadakan setiap tahun pada tiap bulan Ramadhan untuk memacu kecakapan berkomunikasi dengan tujuan menunjang keberhasilan program regular. Disamping merupakan program wajib bagi segenap santri pondok pesantren Al-Ikhsan juga diikuti oleh peserta dari berbagai kota lain di luar Purwokerto. Program ini berlangsung \pm 23 hari yaitu setiap tanggal 1 s. d 23 Ramadhan.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadis serta sebagai bahasa resmi mayoritas bangsa Arab.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berpotensi Standar proses Pendidikan*. Cct. I (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 49

Berdasarkan dedefinisi operasional tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “ *Pelaksanaan Program “Hard Teaching System” (HTS) Di Pondok Pesantren AL-Ikhsan Beji I Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*” adalah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas?“.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas bagaimana pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng Banyumas.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng.

- b. Menambah bahan Pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan terutama tentang pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab.
- c. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan kebijakan dalam pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng.
- d. Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program “*Hard Teaching System*” (HTS) bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng.
- e. Bagi santri/peserta didik dapat dijadikan sebagai wahana alternatif memperdalam pengetahuan tentang bahasa Arab.
- f. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Pengetahuan yang dialami, dicermati dan diidentifikasi merupakan penemuan-penemuan dari seorang peneliti dalam suatu masalah. Kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi kita dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti, tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Widodo pada tahun 2005 dengan judul “*Pengajaran Ketrampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di*

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas” hanya saja penelitian tersebut menyangkut semua aspek, yaitu dari penerapan pendekatan, metode dan teknik pengajaran bahkan sampai problematika yang dihadapi dalam pengajarannya.¹² *Kedua*, penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah Nuryani Fauziyah pada tahun 2013 yang berjudul “*Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Puteri Al-Hidayah Kroya Cilacap*” proses pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada pembiasaan *muhaddasah* tentang ungkapan yang digunakan sehari-hari. Namun tidak menghilangkan unsur-unsur bahasa Arab yang lain seperti, *maharatul kitabah*, *maharatul istima*’, dan *maharatul qira’ah*.¹³ Dan yang *ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Malikhatun Fauziyah pada tahun 2006 yang berjudul “*Metode Pengajaran Kemahiran Muḥadaṣah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan metode pengajaran muḥadaṣah bagi santrinya secara bertahap dan terus menerus.¹⁴

Dari beberapa pemaparan di atas, penelitian yang akan penulis lakukan ada kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu penulis lebih fokus pada sistem pembelajaran bahasa Arab yang

¹² Eko Widodo, *Pengajaran Ketrampilan Berbicara Dalam Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2005).

¹³ Miftah Nuryani Fauziyah, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Hidayah Kroya Cilacap*, (Skripsi: STAIN Purwokerto: 2013)

¹⁴ Malikhatun Fauziyah, *Metode Pengajaran Kemahiran Muḥadaṣah di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto: 2006)

dilaksanakan pada pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng dengan pondok pesantren yang lain.

Dalam penelitian ini penulis tidak meneliti tentang metode *muhadaṣah* saja, melainkan meneliti tentang sistem pembelajaran bahasa Arab dengan istilah program “*Hard Teaching System*” (*HTS*) bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng.

Penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, Banyumas karena berdasarkan informasi dan hasil wawancara penulis dengan pengurus dan para ustadz pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I, dapat diketahui bahwa di pesantren tersebut belum pernah diadakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan judul di atas. Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi, yang dimaksud adalah memberi petunjuk mengenai permasalahan yang akan dibicarakan dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan.

Bagian kedua yaitu bagian isi atau badan skripsi yang terdiri lima bab yaitu dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dan Pondok Pesantren yang terdiri dari empat sub bab pokok bahasan. *Pertama* tentang sistem pembelajaran yang meliputi: pengertian sistem pembelajaran, Kegunaan Sistem, Komponen-komponen Sistem Pembelajaran, macam-macam Sistem Pembelajaran, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran. *Kedua* tentang Pembelajaran Bahasa Arab Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab, Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Dan yang *ketiga* yaitu tentang pondok pesantren.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab pokok bahasan. *Pertama* tentang jenis penelitian. *Kedua* tentang sumber data yang meliputi: sumber primer, sumber sekunder, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. *Ketiga* tentang pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. *Keempat* tentang teknik pengumpulan data yang meliputi: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dan yang *kelima* yaitu tentang teknik analisis data yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari sembilan sub bab pokok bahasan. *Pertama* tentang gambaran umum pondok pesantren Al-

Ikhsan Beji I, Kedungbanteng yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, pengasuh, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan ustaz/ustazah, keadaan santri dan sarana dan prasarana. *Kedua* tentang pelaksanaan program Hard Teaching System (HTS) Bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng yang meliputi: komponen masukan mentah, komponen alat/*instrumental input*, komponen lingkungan, komponen proses pembelajaran, komponen hasil lingkungan. *Ketiga* tentang analisis data yang meliputi: waktu pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, materi pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran bahasa Arab adalah satu kesatuan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
2. Komponen-komponen sistem pembelajaran
 - a. Komponen masukan mentah

Komponen masukan mentah adalah semua anggota santri dari tiga jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng dalam mengikuti proses pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab. Santri di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng yang juga sedang menempuh pendidikan formal terbanyak adalah tingkat SMP/MTs dua kali lipat dari santri yang duduk dibangku SMA/MA/SMK. Di tingkatan kedua adalah SMA/MA/SMK, dan yang terkecil adalah tingkat SD/MI dan juga yang sudah tidak menempuh pendidikan formal (sudah lulus). Sehingga mayoritas santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng adalah siswa SMP/MTs.

- b. Masukan alat/instrumental input yang terdiri dari: tenaga pengajar, sarana prasarana, dan kurikulum.

Tenaga pengajar mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing dan dari semua pengajar bahasa Arab adalah ustadz dari pondok pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedugbanteng. Sarana prasarana dalam proses pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab yang dimiliki pondok cukup lengkap meskipun ada beberapa yang belum tersedia. Sedangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab menggunakan sistem *sparated system* (cabang).

c. Lingkungan.

Komponen lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Kedua faktor tersebut menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab.

d. Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran *Hard Teaching System (HTS)* bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan kelas. Semakin tinggi kelasnya maka semakin sulit pula materi yang diajarkan dengan metode bervariasi.

e. Hasil lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, santri melaksanakan *setoran* kepada ustadz/ustazah sebagai evaluasi. Selain di dalam proses pembelajaran, santri juga melaksanakan *setoran* setiap selesai pertemuan. Sehingga ilmu yang sudah santri dapatkan akan senantiasa diulang-ulang.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini serta kepada peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng, pembelajaran dengan metode eklektik (*eclectic method*) ini tetap dipertahankan agar hasilnya maksimal. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam mengajar yaitu dengan menambah praktek setiap kali pertemuan dalam pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya supaya mampu melakukan penelitian yang lebih baik. Adapun hal-hal yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya antara lain pembelajaran bahasa Arab di pesantren lain. Selanjutnya terdapat beberapa metode pembelajaran selain metode dan bertempat di lembaga pendidikan lainnya selain Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji I Kedungbanteng. Selain itu, penelitian yang bersifat mengkomparasikan metode pembelajaran yang satu dengan lainnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *alhamdulillah* atas segala limpahan nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

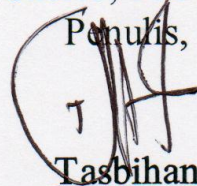
Penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, *jazā kallahu khoiran katsiiran*.

Penulis pun sadar bahwasannya dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga masukan, saran dan kritik dari pembaca selalu penulis nantikan demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan ridlo-Nya kepada kita semua.

Āmīn

Purwokerto, 16 Juni 2016

Penulis,



Tasbihan

NIM. 092332061



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Mushthofa. *Jami'ud Durus Arabiyah*, Beirut: Daar Al-KitabAl-Ilmiyah, 2004.
- Ansor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Cet III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyuri, 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pelaksanaan Sistem*. Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Materi, dan Media)*. Malang: UIN Malang
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Misbahussurur. 2009. *Cara Mudah Belajar Ilmu Nahwu: Terjemah Berikut Penjelasan Kitab Al-Jurumiyyah*. Cilacap: Ihya Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren (Pesantren di Tengah Arus Ideologi Pendidikan)*, Semarang: Pustaka Rizki Puta.
- Pius Abdillah, Danu Prasetya. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 19, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.